

## MODEL PEMBELAJARAN *PEER TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI : KAJIAN DALAM PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN

Andrian Nurcholismajid<sup>1</sup>, Tite Juliantine<sup>2</sup>, Mudjihartono<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan  
Indonesia, Indonesia

Email: [andriannurcholismajid@upi.edu](mailto:andriannurcholismajid@upi.edu)<sup>1</sup>, [titejuliantine@upi.edu](mailto:titejuliantine@upi.edu)<sup>2</sup>, [mudjihartono@upi.edu](mailto:mudjihartono@upi.edu)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji efektivitas model pembelajaran *peer teaching* dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah. Dengan Menggunakan metode *quasi-experimental* dengan desain *nonequivalent control group*, penelitian melibatkan 68 siswa yang terbagi menjadi kelompok eksperimen (menerapkan pembelajaran *peer teaching*) dan kelompok kontrol (pembelajaran konvensional). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan kepemimpinan dengan rata-rata posttest 71,91 yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol (68,88), didukung oleh nilai t-hitung -19,278 ( $p < 0,001$ ) pada uji paired t-test. Analisis independent t-test mengungkap perbedaan signifikan antara kedua kelompok ( $t(66)=-2,323$ ,  $p=0,023$ ), dengan keunggulan sebesar 3,029 poin pada kelompok eksperimen. Temuan ini membuktikan bahwa *peer teaching* efektif dalam melatih kepemimpinan melalui aktivitas seperti memimpin pembelajaran dan mengorganisir tim.

**Keywords:** *Peer teaching; Kepemimpinan; Pembelajaran Pendidikan jasmani*

### PENDAHULUAN

Kepemimpinan memegang peranan krusial dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkup organisasi, komunitas, maupun dunia profesional (Prasetyanti & Kusuma, 2020). Pada dasarnya, kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk menggerakkan, membimbing, dan memberi inspirasi kepada orang lain demi meraih suatu tujuan yang telah ditetapkan (Seni, 2021). Seorang pemimpin tidak hanya bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, tetapi juga harus mampu menciptakan visi yang jelas, mendorong semangat anggota tim, serta membangun kerja sama yang harmonis (A, Solikin & H.M Fatchurahman, 2017). Di era yang terus berubah, konsep kepemimpinan telah mengalami pergeseran. Pemimpin saat ini tidak hanya dinilai dari kekuasaannya, melainkan juga dari keterampilan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, dan sikap empati terhadap orang lain (Sudayasa, 2021).

Kepemimpinan di kalangan siswa merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan keterampilan sosial generasi muda. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan tidak hanya tentang memegang jabatan tertentu, melainkan lebih pada kemampuan untuk memotivasi teman sebaya, mengambil inisiatif, serta bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan sekolah (Khidayat Muslim dkk., 2024). Siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan cenderung lebih percaya diri, mampu bekerja sama, dan menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya. Berbagai bentuk kepemimpinan siswa dapat terlihat, mulai dari ketua kelas, pengurus OSIS, hingga anggota kelompok belajar, yang masing-masing memerlukan sikap komunikatif, kreatif, dan solutif (Firmasyah, 2019). Selain itu, nilai-nilai seperti integritas, empati, dan kedisiplinan menjadi kunci utama dalam mengasah kemampuan memimpin di usia muda.

Penerapan *peer teaching* membawa berbagai manfaat signifikan bagi proses pembelajaran. Bagi siswa yang berperan sebagai pengajar, model pembelajaran ini dapat melatih kemampuan komunikasi, penguasaan materi, serta rasa percaya diri (Fauziah dkk., 2024). Sementara bagi siswa yang belajar dari teman sebayanya, *peer teaching* seringkali menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan tidak menegangkan. Interaksi antar teman sebaya cenderung mengurangi kecemasan akademik yang mungkin muncul ketika berhadapan dengan figur guru (Nirmala, 2025).

Menurut Saputri dkk., (2025) Dalam konteks pendidikan modern yang menekankan pembelajaran aktif dan pengembangan keterampilan sosial, *peer teaching* muncul sebagai strategi yang relevan dan efektif (Saputra dkk., 2023). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan *soft skills* seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial (Hariyono, 2022). Melalui *peer teaching*, siswa belajar bahwa pengetahuan bukanlah komoditas statis, melainkan sesuatu yang terus berkembang melalui proses berbagi dan diskusi. Dalam pembelajaran PJOK disekolah, banyak model yang dapat diterapkan tetapi semua belum dapat membuktikan bahwa adanya kontribusi akibat dari model tersebut (Darmawan dkk., 2022).

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan elemen yang penting dalam keseluruhan proses pendidikan, bertujuan untuk meningkatkan berbagai aspek seperti kesehatan fisik, kemampuan bergerak, berpikir kritis, interaksi sosial, penalaran, gaya hidup sehat, serta kesadaran akan lingkungan yang bersih (Tite Juliantine, 2018). Semua ini dapat dicapai melalui kegiatan fisik, olahraga, dan kesehatan yang dipilih serta dirancang secara sistematis, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Afghani, 2025).

Pembelajaran Pendidikan Jasmani tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan fisik, tetapi juga menjadi media efektif untuk membentuk karakter siswa, termasuk jiwa kepemimpinan. Salah satu metode inovatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *peer teaching* atau bisa disebut pengajaran oleh teman sebaya, di mana siswa diberi peran aktif untuk memimpin dan mengajar sesama temannya (Walewangko dkk., 2023). Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman materi Pendidikan jasmani, tetapi juga melatih tanggung jawab, komunikasi, serta kemampuan memotivasi orang lain kualitas esensial seorang pemimpin (Mudjihartono, 2016).

Dalam konteks *peer teaching* Pendidikan jasmani, siswa yang bertindak sebagai pengajar (*peer teacher*) akan menghadapi berbagai tantangan, seperti merancang strategi pembelajaran, memberikan instruksi yang jelas, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif (Fauziah dkk., 2024). Proses ini secara alami mengasah keterampilan kepemimpinan, seperti kepercayaan diri, empati, dan kemampuan mengambil keputusan. Di sisi lain, siswa yang diajar juga belajar untuk menghargai perspektif teman sebayanya, memperkuat kolaborasi, dan menumbuhkan sikap saling mendukung (M Fahri Nursalim dkk., 2023).

Penerapan model *peer teaching* dalam pendidikan jasmani relevan dengan tuntutan abad ke-21 yang menekankan pada *soft skills* dan kerja tim. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menjadi lebih terampil dalam olahraga, tetapi juga berkembang sebagai individu yang mampu memimpin dan menginspirasi (Kusuma Wardani, 2022). Pembahasan ini akan mengkaji lebih jauh bagaimana *peer teaching* dapat menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan kepemimpinan siswa sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah (Isnani, 2019).

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui kepemimpinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani sebelum dan sesudah di berikannya treatment yang berupa model pembelajaran *peer teaching* dengan membandingkan kelas kontrol yang hanya diberikan model pembelajaran konvensional dengan kelas eksperimen yang di berikan treatment model pembelajaran *peer teaching*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental*). Desain yang diterapkan adalah *Nonequivalent control group design* (Wati, 2022). yaitu dengan di berikannya pretest-posttest pada kelompok eksperimen dan juga kelompok control, di mana terdapat kelompok eksperimen yang menerima perlakuan berupa *peer teaching*, serta kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. penelitian yang digunakan untuk menentukan hubungan sebab-akibat di mana peneliti tidak dapat melakukan randomisasi atau pengacakan terhadap subjek penelitian. Berbeda dengan eksperimen murni, dalam *quasi eksperimen*, peneliti memanfaatkan kelompok yang sudah ada atau tidak mengontrol variabel-variabel tertentu secara ketat. dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Tabel 1. *Nonequivalent control group design*

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
A (Kel.Eksperimen)	O <sup>1</sup>	X	O <sup>2</sup>
B (Kel.Kontrol)	O <sup>1</sup>	C	O <sup>2</sup>

### Keterangan:

A : Kelompok Eksperimen berupa kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran *peer teaching*

B: Kelompok Kontrol kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

O<sup>1</sup>: Hasil Pretest Angket Kepemimpinan

X : Model Pembelajaran *Peer teaching*

C : Model Pembelajaran konvensional

O<sup>2</sup>: Hasil Post Test Angket Kepemimpinan

Penelitian ini di lakukan di Sman 3 Cimahi dengan menggunakan Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 10. adapun sampel pada penelitian ini yaitu yaitu kelas 10.4 dan 10.9. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling* yang merupakan teknik seleksi sampel penelitian di mana seluruh anggota populasi memiliki kemungkinan yang setara untuk terpilih sebagai responden. Metode ini termasuk dalam pendekatan *sampling probabilistik* yang menjamin prinsip keadilan dalam pemilihan partisipan.

Adapun pengelompokan sampel sebagai berikut :

Tabel 2. Pembagian Kelompok Sampel

Kelompok	Kelas	Jumlah
Eksperimen (Model <i>Peer teaching</i> )	10.4	34
Kontrol (Model Konvensional)	10.9	34
	Total	68

Alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen ini dirancang untuk mengungkap data tentang kepemimpinan siswa melalui tanggapan tertulis dari peserta penelitian. Menurut Ramadhan dkk., (2021) kuesioner memuat pertanyaan-pertanyaan baik tentang fakta objektif maupun persepsi subjektif yang perlu diisi oleh responden berdasarkan pemahaman dan pengalaman mereka sendiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

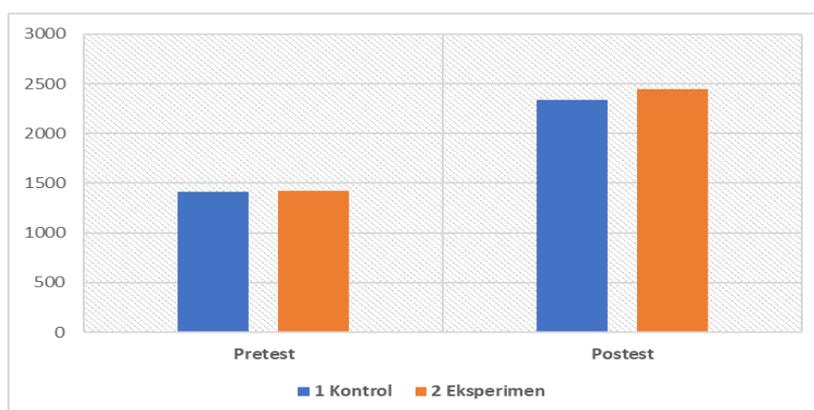
Berikut terdapat Penyajian hasil penelitian berdasarkan analisis statistik yang dilakukan pada tes awal dan tes akhir pada pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan metode *peer teaching* untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelompok kontrol. Berikut sajian mengenai deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data. Deskriptif data hasil penelitian dapat dijabarkan lebih lanjut lebih lanjut dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest_Kontrol	34	30	58	41.59	7.656	58.613
Posttest_Kontrol	34	60	80	68.88	5.575	31.077
Pretest_Eksperimen	34	30	58	41.85	7.174	51.463
Posttest_Eksperimen	34	60	80	71.91	5.172	26.750
Valid N (listwise)	34					

Tabel deskriptif menunjukkan bahwa kelompok kontrol memiliki nilai minimum 30 dan maksimum 58, dengan rata-rata 41,59. Kelompok eksperimen juga memiliki rentang nilai yang sama tetapi rata-ratanya sedikit lebih tinggi, yaitu 41,85. Standar deviasi kelompok kontrol adalah 7,656, menunjukkan variasi data yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok eksperimen yang memiliki standar deviasi 7,174. Setelah intervensi, kedua kelompok mengalami peningkatan. Pada posttest, kelompok kontrol memiliki nilai antara 60-80 dengan rata-rata 68,88, sedangkan kelompok eksperimen mencapai rata-rata 71,91. Standar deviasi posttest kelompok kontrol adalah 5,575, yang lebih tinggi dibanding kelompok eksperimen yang hanya 5,172. Ini menunjukkan kelompok eksperimen tidak hanya mendapat nilai rata-rata lebih baik tetapi juga lebih konsisten.

Gambar 1. Hasil Perbandingan hasil sebelum dan setelah di berikan perlakuan dalam variabel kepemimpinan



Gambar di atas menunjukkan grafik batang yang membandingkan hasil pretest dan posttest pada grup kontrol dan grup eksperimen dalam variabel kepemimpinan. Pada pretest, kedua grup memiliki skor hampir sama, sekitar 1400-an, menunjukkan level kemampuan yang serupa. Setelah perlakuan, terdapat peningkatan skor di kedua grup, dengan grup eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, mendekati angka 2500. Ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan kepada grup eksperimen berdampak positif pada peningkatan kemampuan kepemimpinan. Maka dapat di bahwa perlakuan tersebut efektif untuk meningkatkan hasil dalam variabel yang diteliti.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>					
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Keterangan
<b>Hasil</b>	Pretest A (Kontrol)	.130	34	.156	Normal
	Posttest A (Kontrol)	.139	34	.093	Normal
	Pretest B (Eksperimen)	.137	34	.108	Normal
	Posttest B (Eksperimen)	.140	34	.088	Normal

Hasil uji normalitas dengan menggunakan asumsi dari Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal pada semua kelompok, baik sebelum maupun setelah perlakuan. Pada kelompok kontrol (A), nilai pretest memiliki statistik 0,130 dengan derajat kebebasan (df) 34 dan signifikansi 0,156 ( $> 0,05$ ), sehingga memenuhi asumsi normalitas. Demikian pula pada posttest kelompok kontrol, statistik 0,139, df 34, dan signifikansi 0,093 ( $> 0,05$ ) mengindikasikan distribusi normal. Sementara itu, pada kelompok eksperimen (B), pretest menghasilkan statistik 0,137, df 34, dan signifikansi 0,108 ( $> 0,05$ ), sedangkan posttest menunjukkan statistik 0,140, df 34, dan signifikansi 0,088 ( $> 0,05$ ), yang keduanya juga normal.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Levene						
		Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
<b>Hasil</b>	Based on Mean	.958	1	66	.331	Homogen
	Based on Median	.718	1	66	.400	Homogen
	Based on Median and with adjusted df	.718	1	65.986	.400	Homogen
	Based on trimmed mean	.962	1	66	.330	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test menunjukkan bahwa varians dari kelompok-kelompok yang dibandingkan adalah homogen, terlepas dari metode perhitungan yang digunakan. Berdasarkan mean, nilai Levene Statistic sebesar 0,958 dengan signifikansi 0,331 ( $p > 0,05$ ) mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan. Hal serupa juga terlihat ketika menggunakan median, dengan Levene Statistic 0,718 dan signifikansi 0,400, serta berdasarkan trimmed mean yang menghasilkan Levene Statistic 0,962 dan signifikansi 0,330. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi, atau bisa dikatakan data Homogen.

Tabel 6 .Hasil Uji Paired Sample T-Test

Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
<b>Pai r 1</b>	Pretest_Kontrol - Posttest_Kontrol	27.294	10.086	1.730	-30.813	-23.775	15.779	33	.000
	Pretest_Eksperimen - Posttest_Eksperimen	30.059	9.092	1.559	-33.231	-26.887	19.278	33	.000

Analisis dengan paired samples t-test menunjukkan ada perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok kontrol dan eksperimen. Nilai t hitung untuk

kelompok kontrol adalah -15. 779 dan untuk kelompok eksperimen adalah -19. 278, yang lebih besar dari nilai t tabel  $\pm 2.0345$  pada df 33 dan signifikansi 0. 05. Nilai signifikansi (2-tailed) kedua kelompok adalah 0. 000, yang juga menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Arah negatif pada t hitung menunjukkan rata-rata nilai posttest lebih tinggi daripada pretest. Kedua kelompok menunjukkan peningkatan, tetapi kelompok eksperimen mengalami perubahan yang lebih besar.

Tabel 7 . Hasil Uji Independent Sample T-Test

Hasil	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Assumed Equal Variances	.958	.331	-2.323	66	.023	-3.029	1.304	-5.633	-.426
Not assumed Equal Variances			-2.323	65.632	.023	-3.029	1.304	-5.633	-.425

Berdasarkan hasil uji hasil uji independent sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dengan nilai  $t(66) = -2.323$ ,  $p = 0.023$ , dimana kelompok eksperimen memiliki mean yang secara signifikan lebih tinggi 3.029 poin dibanding kelompok kontrol. dan dilihat dari nilai signifikan (2-tailed)  $0.023 < 0.05$  maka  $H_1$  diterima, dan  $H_0$  di tolak. dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini mengungkap bahwa penerapan metode *peer teaching* dalam pembelajaran pendidikan jasmani memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan kepemimpinan siswa, di mana pada tahap awal kedua kelompok menunjukkan tingkat keterampilan kepemimpinan yang seimbang dengan karakteristik yang relatif seragam, namun setelah diberikan perlakuan, kelompok eksperimen yang menggunakan *peer teaching* menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibanding kelompok kontrol, tidak hanya dalam hal pencapaian nilai rata-rata tetapi juga dalam konsistensi hasil belajar, yang terlihat dari variasi data yang lebih kecil pada kelompok eksperimen, dimana metode *peer teaching* ini memungkinkan siswa untuk secara aktif berperan sebagai pengajar sebaya sehingga melatih kemampuan memimpin, berkomunikasi, dan mengorganisasi teman sebayanya secara langsung melalui berbagai aktivitas pendidikan jasmani seperti memimpin pemanasan atau mengorganisir pembelajaran dalam tim.

Maka dari itu model pembelajaran *peer teaching* dapat menjadi strategi mengajar yang mempunyai proses transfer pengetahuan yang baik dan juga optimal (Haris, 2018). Sementara hasil uji statistik juga mengonfirmasi bahwa perbedaan antara kedua

kelompok ini signifikan baik secara statistik maupun praktis sehingga bukan merupakan kebetulan semata, sejalan dengan penelitian (Santoso & Pulung, 2018) tentang manfaat *peer teaching* dalam mengembangkan motivasi belajar, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya efektif untuk pembelajaran pendidikan jasmani tetapi juga untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa.

## **KESIMPULAN**

Metode ini tidak hanya efektif dalam pembelajaran keterampilan fisik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kemampuan kepemimpinan siswa melalui interaksi kolaboratif dan tanggung jawab dalam mengajar sesama teman. Temuan ini memperkuat bahwa *peer teaching* dapat menjadi strategi pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Jasmani yang tidak hanya meningkatkan kompetensi motorik, tetapi juga mengasah *soft skills* seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja tim

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A, Solikin, H.M Fatchurahman, S. (2017). ISSN 1412-1395 (cetak) 2355-3529 (elektronik). *Anterior Jurnal*, 16(2), 90–103. <https://media.neliti.com/media/publications/258565-pemimpin-yang-melayani-dalam-membangun-b-e1d3abc2.pdf>
- Afghani, A. Al. (2025). 1, 2, 3 1. 11, 20–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jpor.v11i1.64819>
- Darmawan, M., Hidayat, Y., & Juliantine, T. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Pembelajaran Bulutangkis. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 11(1), 172–184. <https://doi.org/10.31571/jpo.v11i1.3933>
- Fauziah, J., Islam, U., Sumatera, N., Islam, U., Sumatera, N., & Mardiana, A. (2024). *cooling down* ). 4(1), 73–88.
- Firmasyah, M. A., & Suyanto, T. (2019). Pengaruh Keaktifan Pengurus OSIS terhadap Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran PPKn di SMK Yapalis Krian. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 783–797. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/29552/27076>
- Haris, I. N. (2018). Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *BIORMATIKA (Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang)*, 4(1), 2461–3961.
- Hariyono, H. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Sains untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Gema Wiralodra*, 13(2), 488–494. <https://doi.org/10.31943/gw.v13i2.289>
- ISNANI, S. (2019). Implementasi Program Polisi Sekolah Sebagai Best Practice Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p33-42>

- Khidayat Muslim, Nur Aziz, Annisa Nurahmayanti, & Yayat Hidayat. (2024).  
Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islami dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan  
Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4),  
416–423. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.546>
- Kusuma Wardani1, F. A. W. M. H. (2022). Journal of Physical Activity and Sports. *Journal  
of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 3(2), 15–21.
- M Fahri Nursalim, Agustin Pratiwi, Sanida Nisa Farasi, & Mochammad Isa Anshori. (2023).  
Kepemimpinan Pendekatan Sifat Dalam Organisasi. *Jurnal of Management and Social  
Sciences*, 1(3), 86–108. <https://doi.org/10.59031/jmsc.v1i3.158>
- Mudjihartono. (2016). Pengaruh Pembelajaran Permainan Bola Kecil (Permainan Bola  
Bakar) Terhadap Nilai Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Pasca Pendidikan Jasmani.  
*Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(1), 1.  
<https://doi.org/10.17509/jpjo.v1i1.3658>
- Nirmala, S. D., & Terbuka, U. (2025). *Pengaruh Model Peer Teaching Berorientasi  
Humanistik pada Pembelajaran Matematika*. 2(5), 1–9.
- Prasetyanti, R., & Kusuma, B. M. A. (2020). Quintuple Helix dan Model Desa Inovatif (Studi  
Kasus Inovasi Desa di Desa Panggunharjo, Yogyakarta). *Jurnal Borneo Administrator*,  
16(3), 337–360. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i3.719>
- Ramadhan, D. T., Astuti, R. D., & Iftadi, I. (2021). Uji Kelayakan Desain Kuesioner Budaya  
Keselamatan ECAST(European Commercial Aviation Safety Team). *Matrik*,  
XXI,No.2(2), 101–110. <https://doi.org/10.350587/Matrik>
- SANTOSO, H., & PULUNG. (2018). *Garuda1024514*. 4(02), 68–80.
- Saputra, A. M. A., Huriati, N., Lahiya, A., Bahansubu, A., Rofi'i, A., & Taupiq, T. (2023).  
Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk  
Mengembangkan Potensi Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 1102–1110.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3050>
- Saputri, H., Permana, D., & Hamzah, A. A. (2025). *Strategi Pembelajaran Kolaboratif:  
Implementasi dan Analisis Model Peer teaching dalam Pendidikan Jasmani  
Collaborative Learning Strategy : Implementation and Analysis of the Peer teaching  
Model in Physical Education*. 4(2024), 70–76.
- Seni, O. S. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral  
Dan Kateketik*, 5(2), 25. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>
- Sudayasa, I. M. (2021). *CENDERAWASIH : II*(2), 99–119.  
<https://doi.org/10.31957/jap.v2i2.2024>

- Tite Juliantine. (2018). Pengembangan Tanggung Jawab Dan Perilaku Sosial Siswa Melalui Model Tpsr Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Sositologi, 17*(3), 350–354.  
<https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.3.2>
- Walewangko, S. A., Kasiahe, E. M. D., Lomban, E. A., & Muhonis, D. (2023). Penerapan model kooperatif tipe peer teaching untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *IBTIDA (Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), 04*(02), 139–150.
- Wati, S. (2022). Pengaruh Abdominal Lifting Dan Counter Pressure Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I : Literature Review. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute, 6*(2), 81–89. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v6i2.326>